

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan:

1. Strategi guru dalam pembentukan karakter bersahabat/komunikatif sendiri di MI Azizan Palembang dilakukan dengan pembiasaan dan terintegrasi pada mata pelajaran. Bentuk pembiasaan yang diterapkan di MI Azizan Palembang untuk membentuk karakter bersahabat/komunikatif juga dilakukan melalui program rutin setiap hari Sabtu yaitu kerja bakti. Melalui kerja bakti ini siswa-siswi dituntut dan dibiasakan untuk saling berkomunikasi dan bekerja sama dalam membersihkan lingkungan sehingga diharapkan melalui program ini karakter bersahabat/komunikatifnya juga terbentuk.
2. Strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter peduli sosial di MI Azizan Palembang yaitu melalui pembiasaan, di mana anak-anak dibiasakan untuk peduli terhadap sekitar dimulai dari hal-hal kecil seperti meminjamkan pena, berbagi makanan, menjenguk yang sakit, sampai memberikan bantuan kepada korban bencana. Bentuk pembiasaan lain dalam membentuk karakter peduli sosial di MI Azizan Palembang yakni melalui program rutin Jum'at Ceria yang salah satu kegiatannya adalah berinfaq. Dalam hal ini anak-anak dibiasakan untuk menyisihkan sedikit uang jajannya untuk dibagi bersama. Selain itu

juga anak-anak dibiasakan untuk membantu orang lain yang sedang tertimpa musibah, salah satunya dengan mengumpulkan sumbangan untuk diberikan kepada korban bencana tersebut. Hal-hal tersebut untuk membiasakan dan menumbuhkan karakter peduli sosial anak-anak terhadap sekitarnya.

3. Faktor pendukung guru dalam menerapkan strategi pembentukan karakter yaitu adanya faktor internal atau faktor dari dalam dan faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor internal tersebut yaitu adanya niat dan kemauan guru-guru untuk membentuk karakter peserta didiknya menjadi baik dan niat dari peserta didik itu untuk berubah menjadi lebih baik, sedangkan faktor eksternalnya yakni adanya Persatuan Orang tua Murid dan Guru (POMG) yang menghubungkan antara guru dan orang tua murid sehingga dengan ini komunikasi antara keduanya menjadi mudah terjalin. Lancarnya komunikasi ini membantu guru tentunya untuk menerapkan strategi dan program pembentukan karakter yang dilakukan guru. Selain itu adanya kerjasama dengan Dompot Dhuafa juga membantu terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah melalui pendanaan yang diberikan Dompot Dhuafa tersebut. Faktor penghambat terdapat faktor dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal). Faktor dari luar itu yakni kurangnya kepercayaan orangtua dikarenakan belum mengertinya mengenai pendidikan karakter itu sendiri sehingga orang tua murid terkadang masih ragu untuk mendukung kegiatan anaknya di sekolah. Faktor dari dalamnya itu sendiri terdapat pada pribadi siswanya sendiri yang belum terbiasa

dengan program yang dijalani serta kemauan yang berbeda mereka sehingga ada yang bisa dan tidak bisa menerima pembelajaran yang diajarkan.

B. Saran

Kerjasama dari semua pelaku pendidikan sangat diperlukan dalam proses pembentukan karakter. Dengan adanya kerja sama maka akan mempermudah pembentukan karakter pada anak. Berikut ini saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk berbagai pihak:

1. Bagi sekolah, hendaknya terus mengembangkan program-program pembentukan karakter demi terbentuknya akhlak yang baik bagi anak didik. Selain itu juga terus menjalin hubungan dengan pihak orangtua untuk membantu pembentukan karakter anak.
2. Bagi guru, hendaknya selalu mempertahankan prinsip kerja ikhlas dan menciptakan inovasi-inovasi baru demi terbentuknya karakter mulia anak-anak.
3. Bagi orangtua, hendaknya menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah serta selalu memberikan pendidikan yang baik di rumah agar anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik tidak hanya di sekolah namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan yang dapat diambil manfaatnya serta dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.